

## **PERAN LITERASI EKONOMI SYARIAH DALAM TRANSFORMASI TATA KELOLA BUMDES: STUDI KASUS DESA SUKAMULYA KABUPATEN GARUT**

**Risma Putri Nurjanah<sup>1</sup>**

Afiliasi (Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, IAI Persis Garut)

[rismaputrinurjanah@gmail.com](mailto:rismaputrinurjanah@gmail.com)

**Aip Zaenal Mutaqin<sup>2</sup>**

Dosen Prodi Ekonomi Syariah, IAI PERSIS Garut

[aipzm@iaipesisgarut.ac.id](mailto:aipzm@iaipesisgarut.ac.id)

**Buldan Sani<sup>3</sup>**

Dosen Prodi Ekonomi Syariah, IAI PERSIS Garut

[buldansani@iaipesisgarut.ac.id](mailto:buldansani@iaipesisgarut.ac.id)

Received: 2026-06-06; Accepted: 2026-06-23; Published: 2026-06-26

### **ABSTRAK**

Literasi ekonomi syariah menjadi salah satu instrumen penting dalam mendorong penguatan tata kelola lembaga ekonomi masyarakat, termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Rendahnya pemahaman pengelola BUMDes terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah berpotensi menimbulkan praktik pengelolaan yang kurang transparan, minim partisipasi masyarakat, dan belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi ekonomi syariah dalam mentransformasikan tata kelola BUMDes di Desa Sukamulya, Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pengurus BUMDes, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta masyarakat desa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi syariah masyarakat dan pengelola BUMDes masih relatif rendah. Namun, kegiatan literasi yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman mengenai prinsip larangan riba, sistem bagi hasil, transparansi, musyawarah, dan keadilan dalam pengelolaan usaha desa. Literasi ekonomi syariah juga mendorong perubahan tata kelola BUMDes yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi masyarakat, transparansi pengelolaan, dan munculnya inisiatif penerapan sistem usaha berbasis syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi syariah berperan strategis dalam mendukung transformasi tata kelola BUMDes yang lebih partisipatif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Literasi Ekonomi Syariah; Tata Kelola Bumdes; Ekonomi Desa; Transformasi Kelembagaan; Ekonomi Islam.*

### **ABSTRACT**

Sharia economic literacy has become an important instrument in strengthening the governance of community-based economic institutions, including Village-Owned Enterprises (BUMDes). Limited understanding of sharia economic principles among BUMDes managers may lead to governance practices that lack transparency, community participation, and compliance with Islamic values. This study aims to analyze the role of sharia economic literacy in transforming the governance of BUMDes in Sukamulya Village, Pakenjeng District, Garut Regency. The research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving BUMDes administrators, community leaders, religious leaders, and village residents. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal

that the level of sharia economic literacy among the community and BUMDes managers remains relatively low. Nevertheless, literacy programs have significantly improved understanding of the prohibition of riba, profit-sharing mechanisms, transparency, deliberation, and justice in village business management. Furthermore, sharia economic literacy has encouraged governance transformation, reflected in greater community participation, improved transparency, and emerging initiatives to implement sharia-based business practices. These findings indicate that sharia economic literacy plays a strategic role in supporting more participatory, equitable, and sustainable governance of BUMDes.

**Keywords:** *Sharia economic literacy; BUMDes governance; village economy; institutional transformation; Islamic economics.*

---

Copyright © 2026 : At-Tadhmin : Journal of Islamic Financial Management

## **LATAR BELAKANG MASALAH**

Pembangunan ekonomi desa merupakan salah satu agenda strategis dalam mewujudkan pemerataan kesejahteraan masyarakat dan penguatan ekonomi nasional. Dalam konteks pembangunan berbasis wilayah, desa tidak lagi diposisikan sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kewenangan untuk mengelola sumber daya dan potensi ekonomi secara mandiri. Melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah memberikan ruang yang lebih luas bagi desa untuk mengembangkan kelembagaan ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Salah satu instrumen yang dikembangkan untuk mendukung tujuan tersebut adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yaitu badan usaha yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat untuk mengoptimalkan potensi ekonomi lokal dan meningkatkan pendapatan desa (Agunggunanto et al., 2016).

Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi desa melalui pengelolaan usaha yang produktif, profesional, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes masih menghadapi sejumlah kendala, seperti rendahnya kapasitas sumber daya manusia, lemahnya tata kelola kelembagaan, kurangnya transparansi pengelolaan keuangan, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan (Ramadana et al., 2013). Kondisi tersebut menyebabkan sebagian BUMDes belum mampu menjalankan fungsi ekonominya secara optimal sebagai instrumen pembangunan desa.

Dalam perspektif ekonomi Islam, tata kelola kelembagaan ekonomi tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan (profit oriented), tetapi juga memperhatikan aspek keadilan, transparansi, kemaslahatan, dan keberlanjutan. Sistem ekonomi syariah menempatkan nilai-nilai amanah, musyawarah (syura),

kejujuran, serta larangan terhadap praktik riba, gharar, dan maisir sebagai prinsip utama dalam aktivitas ekonomi (Chapra, 2000; Soemitra, 2019). Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan BUMDes berpotensi menjadi alternatif untuk memperkuat tata kelola usaha desa yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan kelembagaan ekonomi desa adalah tingkat literasi ekonomi syariah masyarakat dan pengelolanya. Literasi ekonomi syariah tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan memahami konsep-konsep dasar ekonomi Islam, tetapi juga mencakup kemampuan mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam aktivitas ekonomi sehari-hari (Fikriyah & Firdiana, 2022). Tingkat literasi yang baik akan mendorong terbentuknya perilaku ekonomi yang lebih rasional, etis, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah sehingga dapat meningkatkan kualitas tata kelola organisasi ekonomi masyarakat.

Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa penguatan tata kelola BUMDes tidak dapat dilepaskan dari peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan literasi ekonomi masyarakat. Penelitian Darnilawati et al. (2022) menemukan bahwa sebagian besar pengelola BUMDes masih menggunakan pendekatan konvensional dalam pengelolaan usaha sehingga diperlukan peningkatan pemahaman mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah untuk mendukung pengembangan usaha desa yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan sosialisasi ekonomi syariah mampu meningkatkan pemahaman pengelola BUMDes terhadap konsep keuangan syariah dan mendorong munculnya komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas usaha desa.

Penelitian Saputra dan Samsahudi (2025) menjelaskan bahwa BUMDes berbasis syariah memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pedesaan melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengelolaan usaha. Namun demikian, penelitian tersebut juga mengidentifikasi sejumlah kendala berupa keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan minimnya partisipasi masyarakat yang menyebabkan dampak ekonomi BUMDes belum optimal.

Kajian Sartomi (2025) menunjukkan bahwa implementasi prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan sistem bagi hasil, pengelolaan dana yang lebih transparan, serta

distribusi manfaat usaha yang lebih adil. Penelitian tersebut menekankan pentingnya peningkatan kapasitas pengelola, sosialisasi ekonomi syariah, dan kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah sebagai strategi penguatan kelembagaan BUMDes berbasis syariah.

Di sisi lain, berbagai penelitian mengenai tata kelola BUMDes menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan ekonomi desa sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan kelembagaan dan tingkat partisipasi masyarakat. Beberapa penelitian menemukan bahwa pengelolaan BUMDes berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi desa, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa lemahnya tata kelola dan rendahnya keterlibatan masyarakat masih menjadi faktor penghambat keberhasilan BUMDes. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan tata kelola dan pemberdayaan masyarakat masih menjadi isu penting dalam pengembangan BUMDes di berbagai daerah.

Selain itu, perkembangan literasi ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan tren yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Survei Nasional Literasi Ekonomi Syariah Tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi syariah masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Meskipun demikian, masih terdapat kelompok masyarakat yang berada pada kategori less literate dan not literate sehingga diperlukan upaya edukasi yang lebih masif, terutama pada tingkat komunitas dan kelembagaan ekonomi desa.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai BUMDes dan ekonomi syariah umumnya masih berfokus pada implementasi prinsip syariah, kontribusi BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat, atau penguatan kapasitas kelembagaan secara umum. Penelitian yang secara khusus menjelaskan mekanisme bagaimana literasi ekonomi syariah berperan sebagai faktor transformasional dalam mengubah tata kelola BUMDes dari pola konvensional menuju tata kelola berbasis prinsip syariah masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menempatkan literasi ekonomi syariah sebagai variabel strategis yang mendorong perubahan tata kelola BUMDes melalui peningkatan pemahaman, perubahan perilaku organisasi, dan penguatan partisipasi masyarakat.

Desa Sukamulya, Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut merupakan salah satu desa yang telah memiliki BUMDes dan menjalankan berbagai unit usaha produktif di sektor pertanian dan peternakan. Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes masih menghadapi sejumlah

permasalahan, antara lain penggunaan sistem pembiayaan yang belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah, rendahnya transparansi laporan keuangan, serta terbatasnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan usaha desa. Di sisi lain, mayoritas masyarakat Desa Sukamulya merupakan masyarakat muslim yang memiliki kedekatan dengan nilai-nilai keagamaan sehingga penerapan ekonomi syariah memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai dasar tata kelola BUMDes.

Penelitian mengenai literasi ekonomi syariah telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks. Penelitian Martoyo et al. (2024) menunjukkan bahwa penguatan literasi ekonomi syariah mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan usaha desa berbasis syariah. Penelitian Sujana et al. (2022) juga menemukan bahwa penerapan prinsip ekonomi syariah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas manajemen BUMDes. Sementara itu, penelitian Kusuma dan Purnamasari (2016) menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan BUMDes sangat dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha desa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti aspek manajemen BUMDes atau tingkat literasi ekonomi syariah secara terpisah. Kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana literasi ekonomi syariah berperan dalam mentransformasikan tata kelola BUMDes dari pola konvensional menuju tata kelola berbasis prinsip syariah masih relatif terbatas, terutama pada konteks desa-desa di wilayah Kabupaten Garut. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi melalui kajian yang menempatkan literasi ekonomi syariah sebagai faktor transformasional dalam penguatan tata kelola BUMDes.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menjelaskan peran literasi ekonomi syariah sebagai instrumen transformasi tata kelola BUMDes, bukan hanya sebagai sarana peningkatan pengetahuan masyarakat. Penelitian ini menelaah bagaimana peningkatan pemahaman terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah dapat memengaruhi perubahan sistem pengelolaan usaha desa, peningkatan transparansi, penguatan partisipasi masyarakat, serta penerapan mekanisme usaha yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi ekonomi syariah masyarakat dan pengelola BUMDes, mengidentifikasi kondisi pengelolaan BUMDes sebelum dan sesudah kegiatan literasi, serta menjelaskan peran

literasi ekonomi syariah dalam mentransformasikan tata kelola BUMDes di Desa Sukamulya, Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut.

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Literasi Ekonomi Syariah***

Literasi ekonomi syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Literasi tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar ekonomi syariah, tetapi juga kemampuan untuk mengambil keputusan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Antara et al., 2016). Dalam konteks pembangunan ekonomi masyarakat, literasi ekonomi syariah menjadi instrumen penting untuk meningkatkan kesadaran terhadap praktik ekonomi yang berkeadilan, transparan, dan bebas dari unsur riba, gharar, serta maisir.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), literasi keuangan syariah merupakan pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan berdasarkan prinsip syariah. Tingkat literasi yang baik memungkinkan masyarakat memahami berbagai instrumen ekonomi syariah sekaligus mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan aktivitas ekonomi produktif.

Dalam perspektif ekonomi Islam, literasi ekonomi syariah tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan perilaku ekonomi yang berlandaskan prinsip amanah, keadilan, kemaslahatan, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, peningkatan literasi ekonomi syariah dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam mendorong transformasi kelembagaan ekonomi masyarakat menuju tata kelola yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam (Ascarya & Yumanita, 2018).

### ***Tata Kelola BUMDes Berbasis Syariah***

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi desa yang dibentuk untuk mengelola potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan usaha yang produktif. Keberadaan BUMDes menjadi salah satu instrumen strategis dalam memperkuat kemandirian ekonomi desa dan meningkatkan pendapatan asli desa (Ramadana et al., 2013).

Dalam perspektif ekonomi syariah, tata kelola BUMDes tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga pada penciptaan kemaslahatan

sosial. Pengelolaan BUMDes berbasis syariah menekankan prinsip-prinsip keadilan (al-'adl), amanah, transparansi (transparency), musyawarah (syura), dan tanggung jawab sosial (mas'uliyah ijtima'iyah). Prinsip-prinsip tersebut menjadi fondasi dalam pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan, serta distribusi manfaat usaha kepada masyarakat (Chapra, 2000).

Penerapan prinsip syariah dalam tata kelola BUMDes dapat diwujudkan melalui penggunaan akad yang sesuai syariah, sistem bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), transparansi laporan keuangan, serta keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengawasan usaha. Dengan demikian, tata kelola berbasis syariah tidak hanya meningkatkan akuntabilitas organisasi, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ekonomi desa (Soemitra, 2019).

### ***Transformasi Tata Kelola melalui Literasi Ekonomi Syariah***

Teori perubahan sosial menjelaskan bahwa transformasi kelembagaan sering kali diawali oleh perubahan pengetahuan dan kesadaran individu yang kemudian memengaruhi perilaku kolektif dalam suatu organisasi (Rogers, 2003). Dalam konteks BUMDes, peningkatan literasi ekonomi syariah dapat menjadi pemicu perubahan pola pikir pengelola dan masyarakat terhadap praktik ekonomi yang selama ini dijalankan.

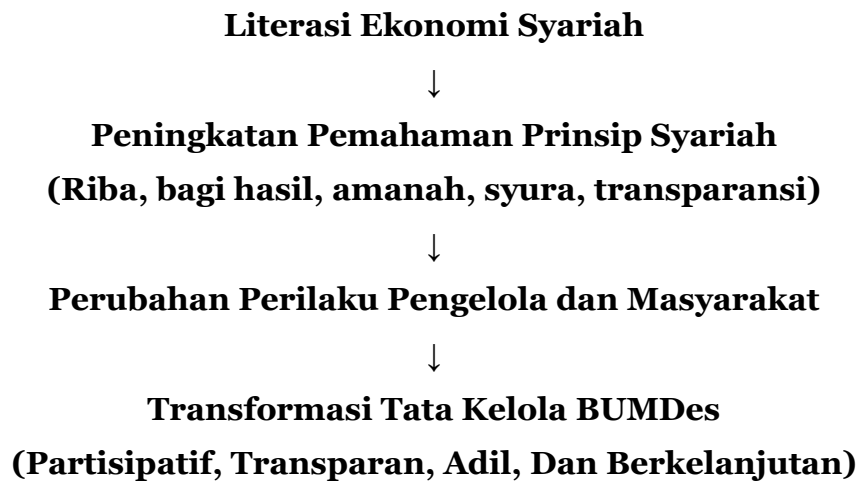
Literasi ekonomi syariah memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan usaha desa. Pemahaman tersebut selanjutnya mendorong perubahan tata kelola, seperti peralihan dari sistem bunga menuju sistem bagi hasil, peningkatan transparansi pengelolaan keuangan, penguatan partisipasi masyarakat, serta penerapan mekanisme pengambilan keputusan yang lebih demokratis melalui musyawarah.

Dengan kata lain, literasi ekonomi syariah berfungsi sebagai instrumen transformasional yang menghubungkan aspek pengetahuan dengan perubahan praktik kelembagaan ekonomi desa.

### ***Kerangka Konseptual Penelitian***

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa tingkat literasi ekonomi syariah memengaruhi kualitas tata kelola BUMDes. Semakin tinggi pemahaman pengelola dan masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam, semakin besar peluang terjadinya transformasi tata kelola menuju sistem yang lebih transparan, partisipatif, adil, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Secara konseptual, hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini berangkat dari proposisi bahwa literasi ekonomi syariah berperan sebagai faktor utama yang mendorong transformasi tata kelola BUMDes melalui peningkatan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam aktivitas kelembagaan dan usaha desa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan peran literasi ekonomi syariah dalam transformasi tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sukamulya, Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, dan praktik yang dilakukan oleh pengelola BUMDes serta masyarakat dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah (Creswell & Creswell, 2018).

Metode studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu pengelolaan BUMDes Sukamulya yang sedang mengalami proses penguatan tata kelola melalui kegiatan literasi ekonomi syariah. Menurut Yin (2018), studi kasus merupakan strategi penelitian yang tepat untuk memahami fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata ketika batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat secara jelas.

Penelitian dilaksanakan di Desa Sukamulya, Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut. Lokasi penelitian dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki BUMDes yang sedang mengembangkan tata kelola usaha berbasis

nilai-nilai ekonomi syariah serta memiliki potensi ekonomi desa yang cukup berkembang pada sektor pertanian, perkebunan, dan usaha masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus BUMDes, tokoh agama, tokoh masyarakat, perangkat desa, dan masyarakat yang terlibat dalam aktivitas ekonomi desa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen BUMDes, profil desa, laporan kegiatan, regulasi terkait BUMDes, serta berbagai literatur yang relevan dengan ekonomi syariah dan tata kelola kelembagaan desa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung praktik pengelolaan BUMDes serta interaksi antara pengelola dan masyarakat. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai tingkat literasi ekonomi syariah, pola pengelolaan BUMDes, serta perubahan yang terjadi setelah kegiatan literasi dilaksanakan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2022).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, penyederhanaan, dan pengelompokan data berdasarkan tema-tema penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi dan kategorisasi tematik untuk memudahkan interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola hubungan, kecenderungan, dan temuan yang muncul dari data lapangan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong, 2021).

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran literasi ekonomi syariah dalam

mentransformasikan tata kelola BUMDes menuju sistem yang lebih partisipatif, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Tingkat Literasi Ekonomi Syariah pada Pengelola dan Masyarakat Desa Sukamulya***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi syariah masyarakat dan pengelola BUMDes Desa Sukamulya masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar masyarakat hanya mengenal ekonomi syariah dalam konteks keagamaan umum, sementara pemahaman terhadap konsep-konsep ekonomi Islam seperti riba, mudharabah, musyarakah, syura, dan zakat produktif masih terbatas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekitar 40% responden berada pada kategori kurang memahami ekonomi syariah, sedangkan hanya sebagian kecil yang memiliki pemahaman yang baik mengenai mekanisme ekonomi berbasis syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa ekonomi syariah belum sepenuhnya dipahami sebagai sistem ekonomi yang dapat diterapkan dalam aktivitas usaha dan pengelolaan lembaga ekonomi desa.

Rendahnya tingkat literasi tersebut dipengaruhi oleh minimnya kegiatan edukasi ekonomi syariah yang bersifat praktis dan berkelanjutan. Selama ini masyarakat lebih banyak memperoleh pemahaman keagamaan dalam aspek ibadah dibandingkan aspek muamalah ekonomi. Akibatnya, pengelola maupun masyarakat belum memiliki referensi yang memadai dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam ke dalam tata kelola BUMDes.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Antara et al. (2016) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi ekonomi syariah berpengaruh terhadap terbatasnya pemanfaatan dan implementasi sistem ekonomi Islam dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Literasi yang rendah menyebabkan masyarakat sulit membedakan praktik ekonomi konvensional dengan praktik ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah.

### ***Kondisi Tata Kelola BUMDes Sebelum Implementasi Literasi Ekonomi Syariah***

Sebelum dilaksanakan kegiatan literasi ekonomi syariah, tata kelola BUMDes Sukamulya masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa aktivitas usaha masih menggunakan sistem

pembiayaan berbasis bunga tetap, tanpa mempertimbangkan prinsip larangan riba dalam ekonomi Islam. Selain itu, transparansi laporan keuangan kepada masyarakat masih terbatas sehingga partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan evaluasi usaha desa belum berjalan secara optimal.

Kondisi tersebut juga tercermin dalam proses pengambilan keputusan yang masih terpusat pada pengurus BUMDes dan perangkat desa tertentu. Musyawarah belum menjadi mekanisme utama dalam penyusunan kebijakan usaha. Akibatnya, sebagian masyarakat menunjukkan tingkat kepercayaan yang relatif rendah terhadap pengelolaan BUMDes dan cenderung pasif dalam mengikuti program-program usaha desa.

Dalam perspektif tata kelola kelembagaan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi belum berjalan secara optimal. Padahal ketiga aspek tersebut merupakan elemen penting dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang efektif dan berkelanjutan.

### ***Peran Literasi Ekonomi Syariah dalam Transformasi Tata Kelola BUMDes***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi ekonomi syariah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pola pengelolaan BUMDes. Literasi dilakukan melalui pelatihan ekonomi Islam, kajian keagamaan, diskusi kelompok, serta pendampingan oleh tokoh agama dan fasilitator desa. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar ekonomi syariah, larangan riba, sistem bagi hasil, prinsip keadilan, transparansi, dan pengelolaan usaha berbasis kemaslahatan.

Setelah proses literasi berlangsung, terjadi beberapa perubahan penting dalam tata kelola BUMDes. Pertama, mulai diterapkannya mekanisme bagi hasil sebagai alternatif pengganti sistem bunga tetap pada beberapa kegiatan usaha dan layanan pembiayaan. Kedua, meningkatnya transparansi laporan keuangan yang ditandai dengan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan pelibatan warga dalam evaluasi kegiatan usaha. Ketiga, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam musyawarah dan kegiatan ekonomi desa. Keempat, munculnya inisiatif penyusunan aturan internal BUMDes yang mengakomodasi prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan usaha desa.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa literasi ekonomi syariah tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga memengaruhi perilaku organisasi dan pola pengambilan keputusan. Dengan kata lain, literasi berfungsi sebagai instrumen transformasi kelembagaan yang mendorong perubahan dari tata kelola

yang berorientasi pada keuntungan semata menuju tata kelola yang lebih berkeadilan, partisipatif, dan berbasis nilai.

Temuan ini mendukung teori Diffusion of Innovations yang dikemukakan Rogers (2003), bahwa perubahan sosial dan kelembagaan umumnya diawali oleh proses penyebaran pengetahuan baru yang kemudian diadopsi oleh individu maupun organisasi. Dalam konteks penelitian ini, literasi ekonomi syariah berperan sebagai media difusi pengetahuan yang mendorong perubahan tata kelola BUMDes secara bertahap.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat Transformasi Tata Kelola BUMDes Berbasis Syariah***

Keberhasilan transformasi tata kelola BUMDes dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan tokoh agama menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap konsep ekonomi syariah. Selain itu, antusiasme masyarakat dan keterbukaan pengurus BUMDes terhadap perubahan juga menjadi modal sosial yang mendukung implementasi prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan usaha desa.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat. Hambatan utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang memahami ekonomi syariah secara teknis, minimnya pendampingan dari praktisi atau akademisi ekonomi syariah, serta belum tersedianya standar operasional prosedur (SOP) berbasis syariah yang dapat dijadikan pedoman dalam pengelolaan BUMDes. Kondisi tersebut menyebabkan implementasi prinsip syariah belum dapat diterapkan secara menyeluruh dan masih berada pada tahap awal transformasi.

Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan penerapan tata kelola BUMDes berbasis syariah tidak hanya memerlukan peningkatan literasi, tetapi juga membutuhkan dukungan kelembagaan, regulasi, serta pendampingan yang berkelanjutan agar perubahan yang terjadi dapat berlangsung secara konsisten.

### ***Analisis dan Implikasi Temuan Penelitian***

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi syariah memiliki fungsi strategis sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menempatkan literasi sebagai sarana peningkatan pengetahuan, penelitian ini menemukan bahwa literasi juga berperan

sebagai faktor transformasional yang mampu memengaruhi tata kelola organisasi ekonomi desa.

Transformasi yang terjadi pada BUMDes Sukamulya memperlihatkan adanya hubungan antara peningkatan pemahaman prinsip syariah dengan perubahan perilaku organisasi. Semakin tinggi tingkat pemahaman terhadap nilai-nilai ekonomi Islam, semakin besar kecenderungan pengelola untuk menerapkan prinsip transparansi, musyawarah, keadilan, dan sistem bagi hasil dalam aktivitas usaha desa. Temuan ini memperkuat pandangan Chapra (2000) bahwa pembangunan ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pembentukan sistem sosial dan kelembagaan yang berkeadilan serta berkelanjutan.

Dengan demikian, literasi ekonomi syariah dapat dipandang sebagai modal intelektual dan sosial yang penting dalam mewujudkan tata kelola BUMDes yang lebih partisipatif, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Hasil penelitian ini sekaligus menegaskan bahwa penguatan literasi ekonomi syariah perlu menjadi bagian dari strategi pengembangan BUMDes dalam mendukung pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi syariah masyarakat dan pengelola BUMDes Desa Sukamulya masih relatif rendah, terutama dalam memahami konsep-konsep ekonomi Islam seperti larangan riba, sistem bagi hasil, musyawarah, dan transparansi dalam pengelolaan usaha. Sebelum dilaksanakannya kegiatan literasi, tata kelola BUMDes cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang ditandai dengan penggunaan sistem bunga tetap, keterbatasan transparansi laporan keuangan, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi ekonomi syariah memiliki peran strategis dalam mendorong transformasi tata kelola BUMDes. Peningkatan pemahaman terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam berkontribusi pada perubahan pola pengelolaan usaha desa, yang ditandai dengan mulai diterapkannya mekanisme bagi hasil, meningkatnya keterbukaan informasi, bertambahnya partisipasi masyarakat, serta munculnya inisiatif penyusunan aturan internal yang mengakomodasi nilai-nilai syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi syariah tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pengetahuan, tetapi juga

sebagai instrumen transformasi kelembagaan yang mampu mendorong perubahan tata kelola menuju sistem yang lebih partisipatif, adil, dan berkelanjutan.

Keberhasilan transformasi tersebut didukung oleh keterlibatan tokoh agama, antusiasme masyarakat, dan komitmen pengurus BUMDes terhadap perubahan. Namun demikian, implementasi tata kelola BUMDes berbasis syariah masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pendampingan teknis, dan belum tersedianya pedoman operasional berbasis syariah. Oleh karena itu, diperlukan program literasi yang berkelanjutan, penguatan kapasitas pengelola, serta dukungan regulasi dan pendampingan kelembagaan agar penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan BUMDes dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta.
- Adnan, Muh. BUMDes Jadi Pilar Ketahanan Pangan Desa, DPMP Bombana Dorong Optimalisasi Dana Desa. <https://www.harapansultra.com/bumdes-jadi-pilar-ketahanan-pangan-desadpmd-bombana-dorong-optimalisasi-dana-desa>. (di akses pada 12 Juni 2025)
- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 67–81.
- Amelia Sri Kusuma Dewi, Perana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa, *Journal Of Rular and Developmen*, 1 (5).
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Islamic financial literacy and halal literacy: The way forward in halal ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37, 196–202. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30113-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30113-7)
- Aravik, Havis dan Fakhry Zamzam. 2020. *Filsafat Ekonomi Islam: Ikhtiar Memahami Nilai Esensial Ekonomi Islam*. Prenamedia Group.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2018). Analisis rendahnya penggunaan keuangan syariah di Indonesia. Bank Indonesia.
- BPK Kaltar, 2019. *Tinjauan Hukum Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*.
- Chapra, M. U. (2000). *The future of economics: An Islamic perspective*. The Islamic Foundation.
- Deepublish, 2025. *Fokus Penelitian Adalah: Pengertian, Jenis dan Contoh*.

<https://deepublishstore.com/blog/fokus-penelitian>. (di akses pada 10 Juni 2025)

Departemen Kementerian Agama, Al Qur'an dan terjemahannya, Q.S: Al-Maidah Ayat 8 (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006).

Erika Firdiana, Khusnul Fikriyah, "Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah", *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*.

Fikriyah, K., & Firdiana, N. (2022). Literasi ekonomi syariah dan perilaku ekonomi masyarakat muslim. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(2), 145–158.

Hasan, Muhammad dan Muhammad Azis, 2018. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. CV Nur Lina.

Ibadullah Malawi, Dewi Tryanasari, dan Apri Kartikasari. 2017. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Magetan : Cv. Ae Media Grafika.

Ibrahim, A. (2021). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.

Kusuma, Gabriella Hanny & Nurul Purnamasari. (2016). *BUMDES: Kewirausahaan Sosial yang Berkelanjutan (Analisis Potensi dan Permasalahan yang dihadapi Badan Usaha Milik Desa di Desa Ponjong, Desa Bleberan, dan Desa Sumbermulyo)*. Yayasan Penabulu.

Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Airlangga, 2012).

Martoyo, Hikmatul Hasanah, Alisa Sahlatul Karimah, "Penguatan Literasi Badan Usaha Milik Desa Berbasis Syariah Di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember", *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. (2024).

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Laporan survei nasional literasi dan inklusi keuangan Indonesia 2024*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2024*. Otoritas Jasa Keuangan.

Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 Tentang Desa dan Permendagri No.39 Tahun 2010 tentang BUMDes.

Profil Desa Sukamulya Tahun 2023.

Rabiatul Adawiyah, Abdussalam. 2019. *Mengenal Ekonomi Islam: Memahami Konsep Dasar dan Urgensi*. Khaira Fitri.

Ramadana, C. B., Ribawanto, H., & Suwondo. (2013). *Keberadaan badan usaha milik*

- desa (BUMDes) sebagai penguatan ekonomi desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1068–1076.
- Ridha Rizki Novanda dkk, *Jejak Sukses Desa Membangun BUMDes: Belajar dari BUMDes Mart Sumber Rejo*, cetakan pertama tahun 2019.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Islam Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).
- Salsabila, Fadhilah. 2019. Pengaruh Literasi Ekonomi dan Literasi Digital Terhadap Perilaku Berwirausaha Sektor Kuliner yang Terdaftar Pada Aplikasi Go Food di Pasar Segar Kota Makasar. DOI: <https://eprints.unm.ac.id>.
- Soemitra, A. (2019). *Bank dan lembaga keuangan syariah*. Kencana.
- Soemitra, Andri, *Hukum Ekonomi Syariah dan Fiqh Muamalah*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2019).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, W., Ridzal, N. A., & Malik, E. (2022). Manajemen BUMDes berbasis ekonomi syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2784–2792.
- Sumar<sup>in</sup>, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Mikro Pespektif Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).
- Susanti Ginting, Eva. 2010. Penguatan Literasi di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*. DOI: <https://digilib.unimed.ac.id>
- Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).
- Usiana, Ira. "Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Margo Jaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Margourip Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri)." (2021).
- Wayan Sujana, Nining Asniar Ridzal, Ernawati Malik, "Manajemen Bumdes Berbasis Ekonomi Syariah", *Universitas Muhammadiyah Buton*, Vol 1 Nomor 2 Desember 2022